

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dan masyarakat terhubung oleh sosiolinguistik. Sosiolinguistik menggambarkan bagaimana orang dapat menggunakan bahasa dengan benar mengikuti prinsip-prinsip linguistik dan memahami konteks sosial tertentu. Pedoman penggunaan bahasa, seperti varian linguistik yang digunakan untuk komunikasi.

Sosiologi dan linguistik adalah dua istilah yang membentuk sosiolinguistik. Studi tentang proses sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti interaksi antara orang-orang, kelompok, dan struktur sosial yang mempengaruhi dinamika kehidupan sosial, adalah penekanan utama dari disiplin ilmu sosiologi. Bidang studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana ikatan sosial terbentuk, berkembang, dan bagaimana berbagai elemen sosial mempengaruhi perilaku sosial dan cara hidup. Linguistik, di sisi lain, adalah studi tentang aturan, struktur, dan penggunaan komunikasi bahasa, termasuk bagaimana bahasa digunakan untuk berinteraksi dan menyampaikan makna serta prinsip-prinsip yang mengatur tata bahasa, fonologi, morfologi, dan sintaksis yang ditemukan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia. Sosiolinguistik, menurut Wahyuni (2021:10), adalah studi tentang bahasa dan bagaimana bahasa berinteraksi dengan pengguna bahasa dalam masyarakat tertentu. Dia berpendapat bahwa karena bahasa adalah alat untuk memahami pertumbuhan masyarakat dan stratifikasi sosialnya, evolusi linguistik atau perubahan dalam bahasa itu sendiri mengarah pada perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, seseorang akan menyadari pentingnya memilih variasi bahasa yang tepat dengan memahami aturan penggunaan bahasa.

Studi sosiolinguistik tidak terbatas pada pemeriksaan struktur bahasa; ia juga mempertimbangkan sistem sosial, sistem komunikasi, dan peran bahasa dalam kelompok masyarakat tertentu. Ini menunjukkan bahwa memahami bahasa memerlukan mempertimbangkan keadaan sosial, budaya, dan latar belakang masyarakat di mana bahasa tersebut digunakan, daripada hanya bergantung pada bagaimana individu menggunakannya. Oleh karena itu, perlu untuk memahami hubungan antara bahasa dan penggunaannya dengan mempertimbangkan elemen-elemen sosial yang mempengaruhi bentuk dan cara penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Teori yang mendasari studi ini adalah teori Dell Hymes, yang disingkat "speaking" dan mencakup elemen-elemen yang terlibat dalam peristiwa pidato, termasuk setting, peserta, tujuan, urutan tindakan, kunci, instrumen, dan norma.

Media sosial memberi orang kesempatan untuk berkomunikasi dan menampilkan diri mereka secara digital kepada dunia sambil juga berfungsi sebagai platform bagi komunitas untuk berkumpul dan bertukar informasi. Selain itu, media sosial dapat mendorong kerja sama pengguna untuk tujuan tertentu. Media sosial hadir dalam berbagai bentuk, termasuk Facebook, Instagram, YouTube, Twitter, WhatsApp, dan lainnya. Anda perlu memiliki koneksi internet untuk menggunakan situs media sosial ini. Karena Instagram memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan pengguna lain dan populer, platform ini dipilih untuk studi ini di antara semua platform media sosial.

Banyak orang mampu mengekspresikan diri mereka secara bebas di media sosial tanpa memikirkan konsekuensinya atau menyeimbangkan yang baik dan buruk, yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan media sosial. Diperbolehkan untuk mengatakan apa saja,

tetapi menggunakan kata-kata juga memerlukan pemikiran yang cermat dan kemampuan untuk mengendalikan emosi serta diksi seseorang sesuai dengan konteks (Utoro et al., 2020:153). Karena pelaku cenderung ingin mendominasi atau mengendalikan orang lain atau sebagai cara untuk mendapatkan kekuasaan di antara teman-teman mereka, kondisi psikologis korban akan terpengaruh secara negatif oleh penggunaan penghinaan dan ejekan yang tampaknya tak ada habisnya, yang biasanya melibatkan penilaian terhadap penampilan fisik, hobi, etnis, atau agama korban (Suciartini dan Sumartini, 2019:106).

Instagram membutuhkan koneksi internet yang cukup stabil untuk berfungsi. Dengan mengikuti akun yang mereka minati, pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya. Fitur ini memudahkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain. Memberikan tanda jempol pada gambar atau video yang dikirimkan oleh pengguna lain adalah salah satu cara paling populer untuk berinteraksi dengan mereka. Selain itu, pengguna memiliki opsi untuk langsung membalas dengan meninggalkan komentar pada postingan.

Untuk mendorong ikatan sosial yang lebih aktif dan komunikasi di antara pengguna Instagram, fitur komentar memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, atau bahkan mendiskusikan konten yang diposting. Selain terbatas pada suka dan komentar sederhana, interaksi ini menciptakan peluang untuk memperluas jaringan sosial seseorang dan memperkuat hubungan antara pengguna platform. Instagram juga menawarkan fungsi cerita, tetapi hanya tersedia untuk ditonton oleh pengikut selama 24 jam. Selain itu, ada alat untuk mengambil gambar yang memungkinkan Anda menerapkan filter pada gambar yang Anda ambil. Instagram akan memberikan tanda centang biru kepada pengguna yang merupakan tokoh publik, selebriti, atau institusi yang menandakan bahwa akun tersebut telah divalidasi.

Instagram menyediakan platform untuk menyebarkan informasi dan fakta yang tidak umum diketahui, dan dengan membagikan atau memposting gambar dan video, dimungkinkan untuk memperkenalkan budaya atau adat istiadat kepada audiens yang lebih luas. Sebagai contoh, akun Instagram @rara_cahayatarotindigo membagikan pengalamannya sebagai seorang supranatural, termasuk pekerjaannya sebagai dukun hujan.

Rara Istiati Wulandari, yang juga dikenal sebagai mbak Rara, adalah pemilik akun Instagram @rara_cahayatarotindigo. Dia banyak tahu tentang spiritualitas. Keterlibatan Bu Rara dalam pelaksanaan MotoGP Mandalika 2022 baru-baru ini telah memicu banyak perbincangan publik. Sebagai dukun hujan, Bu Rara tampil. Ms. Rara muncul sebagai dukun hujan karena hujan deras dan hujan yang tak kunjung reda. Media telah fokus pada Nona Rara sejak saat itu. Namanya sedang trending karena banyak media yang membahasnya, tetapi karena publisitas tersebut, dia dikritik oleh banyak pengguna internet karena apa yang dilakukannya dianggap ketinggalan zaman. Banyak orang telah menggunakan bahasa merendahkan di Instagram-nya, dan beberapa iklan bahkan mengeksploitasi nama dan gambarnya untuk memasarkan barang tanpa mendapatkan izin dari Mbak Rara. Mbak Rara mengalami berbagai macam penghinaan, tetapi kadang-kadang dia mengabaikannya dan terus membagikan praktik spiritualnya. Namun, banyak pengguna internet terus memposting komentar yang mendukung, berargumen bahwa partisipasi Mbak Rara di sirkuit Mandalika sebagai dukun hujan adalah promosi budaya Indonesia. Bu Rara berperan sebagai dukun hujan di sirkuit Mandalika, tetapi dia juga dipanggil untuk acara-acara penting seperti pertandingan sepak bola, konser, dan pembangunan jalan tol.

Peneliti memiliki motif utama dalam memilih akun Instagram @rara_cahayatarotindigo, terutama untuk bahan penelitian tentang perundungan verbal, daripada sekadar memilihnya karena artikel berita yang viral. Sejak kemunculannya sebagai dukun hujan, Mbak Rara telah menjadi subjek pengawasan media yang intens dan kritik tajam dari pengguna online, yang meninggalkannya dengan berbagai komentar menyakitkan dan merugikan. Mbak Rara menjadi sasaran komentar pedas di banyak akun lain yang memberitakan tentangnya. Banyak pengguna internet mengunggah komentar yang merendahkan dan menghina di bagian komentar setiap foto yang diposting oleh Ms. Rara tentang aktivitas paranormalnya. Komentar merendahkan yang dialami oleh Ms. Rara adalah contoh dari pelecehan verbal atau perundungan.

Perundungan adalah setiap perilaku yang dimaksudkan untuk mengintimidasi, mengendalikan, atau memaksa orang atau kelompok yang dianggap lebih lemah untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pelaku perundungan. Perilaku ini sering dilakukan dengan niat untuk menyebabkan korban mengalami kerugian emosional, mental, atau fisik. Perundungan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti serangan fisik, penyalahgunaan verbal, atau bahkan penyebaran informasi palsu yang merusak harga diri korban (Budhi, 2016:5). Untuk membuat korban merasa tertekan dan tidak berdaya untuk melawan, pelaku biasanya mencoba membuat mereka merasa takut dan tidak berdaya. Perundungan memiliki efek yang sangat negatif karena dapat menyebabkan trauma kronis yang merusak kesehatan mental dan emosional korban serta memperburuk keadaan sosial mereka.

Karena tindakan Bu Rara, yang dianggap ketinggalan zaman oleh komunitas internet, akun @rara_cahayatarotindigo menjadi target perundungan. Netizen mengklaim bahwa Indonesia tertinggal karena praktik supernatural kuno yang masih dilakukan. Ketika korban dipandang lemah dan pelaku merasa superior, perundungan dapat terjadi dengan tujuan menjatuhkan korban. Perundungan dapat dibagi menjadi empat kategori: relasional, fisik, verbal, dan siberbullying. Perundungan yang melibatkan serangan fisik terhadap korban dikenal sebagai perundungan non-verbal, sedangkan perundungan verbal melibatkan merendahkan korban dengan kata-kata. Bullying verbal adalah istilah untuk bullying yang terjadi di kolom komentar akun Instagram @rara_cahayatarotindigo.

Tujuan dari perundungan verbal adalah untuk merendahkan korban dengan mengejek atau mengolok-olok mereka. Di akun Instagram Bu Rara, terdapat bullying verbal berupa ejekan, bahasa kasar, serta kritik dan ejekan. Karena penyalahgunaan yang terjadi di akun Instagram Bu Rara, media sosial telah diidentifikasi sebagai situs yang rentan terhadap insiden perundungan yang melibatkan peristiwa yang kini mendapatkan banyak perhatian. Selain akun pribadi Rara, akun Instagram lain yang memposting tentangnya juga mungkin menarik banyak pembenci, yang bisa memperburuk keadaan Rara dan membuat interaksi menjadi tidak terkendali karena bullying. Akan ada konsekuensi jangka panjang jika perundungan verbal terus berlanjut.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang perundungan verbal, termasuk Kekerasan Verbal di Media Sosial Facebook oleh Utoro et al. (2020). Jenis-jenis komentar pelecehan verbal, ketepatan konstruksi kalimat, dan kejernihan struktur komentar yang dibuat oleh netizen di bagian komentar media sosial Facebook adalah beberapa elemen yang diteliti dalam studi ini. Menurut temuan penelitian, bahasa Facebook memiliki kualitas-kualitas tertentu, termasuk kepadatan—yaitu, kalimat yang menggunakan kata kunci secara langsung dan tanpa kompleksitas—ketepatan kalimat yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, dan kejelasan

dalam penyampaian sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami makna yang dimaksud. Bahasa kasar, kata-kata kotor, berlebihan, dan istilah yang merujuk pada hewan adalah contoh penghinaan yang dapat diterima.

Selain itu, Putri et al. (2021) menyelidiki fenomena perundungan verbal di komunitas Pedawang. Bentuk dan penyebab bullying verbal berdasarkan julukan anak-anak, karakteristik fisik, dan kepercayaan diri di komunitas Pedawang, serta efek dari bullying verbal, adalah beberapa topik yang dibahas dalam penelitian tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sering menjadi target perundungan verbal. Selain bullying fisik, bullying verbal dapat berupa julukan, termasuk mengejek, menghina, merendahkan, dan memanggil seseorang dengan nama hewan. Di komunitas Pedawang, perundungan memiliki efek membuat anak-anak merasa tidak aman, diam, dan pemalu.

Studi Lestari dan rekan-rekannya tahun 2019, "Analisis Perilaku Bullying di Kalangan Siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung untuk Tahun Ajaran 2018/2019." Studi ini berfokus pada prevalensi perundungan di sekolah dan keterlibatan pelaku perundungan berdasarkan gender, menunjukkan bahwa mayoritas siswa saling melakukan perundungan tidak terdapat perbedaan perilaku perundungan baik antara laki-laki dan perempuan. Studi ini menemukan bahwa bullying relasional, bullying fisik, bullying verbal, dan bullying teknologi semuanya merupakan bentuk-bentuk bullying. Menurut temuan studi tersebut, enam siswa tidak berpartisipasi dalam perundungan, tetapi 143 anak melakukannya. Perundungan fisik dapat mengambil beberapa bentuk, seperti mendorong, menendang, memukul, dan merusak properti korban. Menyebut nama, memfitnah, dan menghina korban adalah contoh tindakan bullying verbal.

Fokus dari studi ini, yaitu jenis-jenis dan penyebab mendasar dari perundungan verbal, membedakan penelitian ini dari yang lainnya. Peneliti akan melihat sejumlah perilaku bullying verbal yang umum dalam studi ini, termasuk penghinaan verbal, sarkasme, dan kritik tajam yang menyakitkan. Elemen-elemen ini dipilih karena bullying verbal sering kali dianggap sebagai salah satu jenis bullying yang dapat mempengaruhi interaksi sosial korban dalam komunitas selain keadaan emosional mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami jenis-jenis perundungan verbal dan elemen-elemen yang berkontribusi terhadapnya. Teori sosiolinguistik Dell Hymes menjadi dasar untuk komponen yang akan diperiksa, yang meliputi partisipan, tujuan, urutan tindakan, dan norma.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk perundungan verbal yang diterima oleh akun Instagram @rara_cahayatarotindigo?
- b. Bagaimana faktor terjadinya peristiwa tutur *participant, ends, act sequence*, dan *norms* menurut Dell Hymes sebagai penyebab perundungan verbal dalam akun instagram @rara_cahayatarotindigo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dikakukan adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk perundungan verbal yang diterima oleh akun instagram @rara_cahayatarotindigo.
- c. Mendeskripsikan bagaimana faktor terjadinya peristiwa tutur *participant*, *ends*, *act sequence*, dan *norms* menurut Dell Hymes sebagai penyebab tindakan perundungan dalam akun Instagram @rara_cahayatarotindigo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Mendukung referensi penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang sosiolinguistik.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Bullying verbal adalah penggunaan kata-kata secara langsung atau tidak langsung untuk merugikan atau merendahkan orang lain. Jenis perundungan ini dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk media sosial, tempat kerja, dan sekolah. Perundungan verbal umumnya mengambil bentuk-bentuk berikut: menyebarkan rumor, yang merusak reputasi seseorang dengan membuat klaim palsu; body shaming dan memanggil nama, yang melibatkan memberi label negatif pada seseorang atau membuat komentar merendahkan tentang identitas atau penampilan fisik mereka; menghina, yang melibatkan kata-kata kasar atau menyerang harga diri korban; mengancam, yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk mengintimidasi korban agar merasa cemas atau tertekan; dan mengejek, yang melibatkan membuat lelucon tentang seseorang dengan komentar merendahkan.
- 2) Studi sosiolinguistik Dell Hymes menekankan bahwa bahasa harus dipahami sebagai praktik sosial yang erat kaitannya dengan konteks penggunaannya, selain sebagai sistem tata bahasa. Hymes menciptakan gagasan bahwa memahami struktur bahasa saja tidak cukup untuk memahami sebuah ucapan; seseorang juga harus memahami penggunaan bahasa dalam hal bagaimana, kapan, untuk siapa, dan untuk tujuan apa. Dia menetapkan metode yang dikenal sebagai Etnografi Berbicara atau Etnografi Komunikasi, yang berpusat pada lingkungan sosio-kultural studi bahasa. Model SPEAKING, sebuah kerangka analitis yang terdiri dari delapan elemen yang mempengaruhi komunikasi Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norms, dan

Genre merupakan salah satu kontribusi signifikan dari Hymes. Metode ini memungkinkan pemeriksaan yang lebih mendalam tentang cara elemen sosial seperti status, hubungan peserta, dan standar komunitas mempengaruhi struktur dan makna komunikasi.

